

ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH, DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2012-2017

KARYADI, MUHAMAD

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani
Selong-Lombok Timur

email : m.karyadi@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2017. Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *asosiatif* yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian terdahulu dengan menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh 2 Bank Umum Syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis. Hasil uji t hitung untuk masing-masing variabel adalah 5,749, 2,088, dan 4,675 > t table 1,680 sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian adalah pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri Periode 2012-2017.

Kata Kunci: pembiayaan murabahah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan musyarakah, profitabilitas.

ABSTRACT

This study analyzes the effect of murabahah, mudharabah, and musyarakah financing on profitability in Sharia Commercial Banks in Indonesia for the 2012-2017 period. This study uses the positivism paradigm with a quantitative approach. This type of research is associative research conducted to test the previous research hypothesis by describing the causal relationship between the independent variables on the dependent variable. The population in this study were all Sharia Commercial Banks registered at Bank Indonesia while the sampling technique used a purposive sampling technique and obtained 2 Islamic Commercial Banks namely Bank Muamalat Indonesia and Bank Syariah Mandiri. The data analysis method used in this study is the classic assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of the t-test for each variable are 5.749, 2.088, and 4.675 > t table 1.680 so it can be concluded that the results of the study are murabahah, mudharabah, and musyarakah financing have a significant effect on profitability at Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri for the period 2012-2017.

Keywords: *Murabahah Financing, Mudharabah Financing, Musyarakah Financing, Profitability.*

PENDAHULUAN

Dalam praktiknya, pembiayaan pada bank syariah menggunakan banyak akad seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, *salam*, dan *istishna*. Pembiayaan juga berkaitan dengan sistem pemberian keuntungan didalamnya, ada yang menggunakan sistem bagi hasil maupun *margin* keuntungan. Pembiayaan yang menggunakan sistem bagi hasil antara lain *mudharabah* dan *musyarakah* sedangkan pembiayaan yang menggunakan sistem *margin* keuntungan seperti *murabahah*, *salam* dan *istishna* (Pranata, 2017:9)

Profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal inti atau laba (sebelum pajak) dengan total asset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya, maka posisi modal/assets dihitung secara rata-rata selama periode tersebut (Muhammad, 2004:137). Rasio keuangan yang digunakan adalah rasio *Return On Asset* (ROA) yaitu tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada umumnya perusahaan berpendapat bahwa masalah profitabilitas merupakan masalah yang lebih penting dibandingkan

hanya masalah laba. Karena laba besar saja bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien. Dengan demikian profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dengan sebuah modal dalam menghasilkan rasio profitabilitas yang selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Zikri, 2009).

Pembiayaan *murabahah* adalah pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang/ jasa dengan kewajiban mengembalikan talangan dana tersebut seluruhnya pada waktu jatuh tempo. Bank memperoleh *margin* keuntungan dari transaksi jual-beli antara bank dengan pemasok dan antara bank dengan nasabah. Model pengembalian talangan dana seluruhnya pada waktu jatuh tempo biasanya diberikan kepada objek pembiayaan yang tidak segera menghasilkan, seperti misalnya untuk kebutuhan traktor petani tidak mungkin dibayar kembali sebelum tanamannya menghasilkan (Rizqiyanti, 2017:01)

Berikut adalah kondisi pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* pada Bank Umum Syariah periode 2012-2017.

Tabel 1.1

Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah* dan ROA pada Bank Umum Syariah periode 2011-2016 (Dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>
2012	68.643	7.093	22.963
2013	86.240	7.902	32.680
2014	91.876	8.424	40.278
2015	93.642	7.979	47.357
2016	110.063	7.577	54.052
2017	114.494	6.584	60.456

Sumber: SPS OJK Desember 2017

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa pada pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Akan tetapi, pada pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan pada tahun 2015 sampai tahun 2017. Dalam hal ini pembiayaan yang mendominasi adalah pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* di setiap tahunnya. Realisasi yang selalu

diharapkan tentu jika pembiayaan naik, maka ROA naik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dalam penelitian ini yang mengangkat judul "Analisis Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas pada

Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012–2017”.

LANDASAN TEORI

1. Bank Umum Syariah

a. Pengertian Bank Umum Syariah

Bank syariah merupakan *Islamic Financial Institution* dan lebih dari sekedar bank (*beyond banking*) yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadits (tuntunan Rasulullah Saw.) yang mengacu pada prinsip muamalah, yakni sesuatu itu boleh dilakukan, kecuali jika ada larangannya dalam Al-Qur'an dan hadits yang mengatur hubungan antarmanusia terkait ekonomi, sosial, dan politik (IBI, 2014:7).

b. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Sistem lembaga keuangan syariah merupakan sistem keuangan yang menjembatani antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana melalui produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Fungsi bank syariah terbagi menjadi dua, yaitu: (Ascarya & Yumanita, 2005, p. 13)

- 1) Sebagai badan usaha, bertugas untuk menghimpun dana, menyalurkan dana dan menyediakan jasa keuangan atau non keuangan.
- 2) Sebagai badan sosial, bertugas untuk penghimpunan dan penyaluran zakat serta menyalurkan dana pinjaman kebajikan.

c. Produk-Produk Bank Syariah

Secara garis besar produk yang ditawarkan oleh bank syariah menjadi tiga bagian besar, yaitu: (Al Arif, 2010:34)

- 1) Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)
 - a) Tabungan
 - b) Deposito
 - c) Giro
- 2) Produk Penyaluran Dana (*financing*)
 - a) Pembiayaan dengan prinsip jual beli
 1. *Murabahah*
 2. *Ba'i As-Salam*

3. *Istishna*

- b) Pembiayaan dengan Prinsip Sewa

1. *Ijarah*

2. *Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik (IMBT)*

- c) Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil

1. *Musarakah*

2. *Mudharabah*

- d) Pembiayaan dengan Akad Pelengkap

1. *Hawalah*

2. *Rahn*

3. *Qardh*

4. *Wakalah*

5. *Kafalah*

- 3) Produk Jasa (*service*)

Jasa perbankan tersebut antara lain berupa:

- a) *Sharf* (jual beli valuta asing)

- b) *Wadi'ah* (titipan)

2. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Muhammad (2004 : 7), pembiayaan adalah fasilitas yang diberikan oleh bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh bank syariah dari masyarakat yang surplus dana, sedangkan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan lain berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.

b. Faktor yang Mempengaruhi dalam Menilai Pengajuan Pembiayaan

Ali (2008: 49), beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pihak lembaga keuangan syariah dalam menilai pengajuan pembiayaan didasarkan pada rumus 5C, yaitu:

- 1) *Character* artinya sifat pribadi atau karakter anggota pengambil pinjaman.

- 2) *Capacity* artinya kemampuan anggota untuk menjalankan usaha dan mengembalikan pinjaman yang diambil.

- 3) *Capital* (modal) artinya penilaian besarnya modal yang diperlukan peminjam atau nasabah.
- 4) *Collateral* artinya jaminan yang telah dimiliki yang diberikan peminjam kepada pihak lembaga keuangan.
- 5) *Condition* (kondisi ekonomi) artinya pembiayaan yang diberikan juga perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon nasabah.

3. Pembiayaan *Murabahah*

a. Pengertian Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah adalah jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Dalam *murabahah*, disebut adanya "keuntungan yang disepakati", karakteristik *murabahah* adalah si penjual harus memberi tahu pembeli tentang harga pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut (Karim, 2009:113).

b. Fitur dan Mekanisme Pembiayaan *Murabahah*

Fitur dan mekanisme pembiayaan *murabahah* adalah sebagai berikut: (Soemitra A. M., 2009:79)

- 1) Bank bertindak sebagai pihak penyedia dana dalam kegiatan transaksi *murabahah* dengan nasabah.
- 2) Bank dapat membiayai sebagian atau seluruh harga pembelian barang yang telah disepakati kualifikasinya.
- 3) Bank wajib menyediakan dana untuk merealisasikan penyediaan barang yang dipesan nasabah.
- 4) Bank dapat memberikan potongan dalam besaran yang wajar dengan tanpa diperjanjikan dimuka.

c. Aplikasi *Murabahah* dalam Perbankan Syariah

Kalangan perbankan syariah di Indonesia banyak menggunakan *almurabahah* secara berkelanjutan (*roll over/ evergreen*) seperti untuk modal kerja, padahal sebenarnya *al-murabahah* adalah kontrak jangka pendek dengan sekali akad (*one*

short deal). *Al-murabahah* tidak dapat diterapkan untuk skema modal kerja. Akad *murabahah* lebih sesuai untuk skema tersebut. Hal ini mengingat prinsip *mudharabah* memiliki fleksibilitas yang sangat tinggi (Antonio, 2001:106).

d. Manfaat dan Risiko *Murabahah*

Pemberian pembiayaan *murabahah* dengan jangka waktu panjang menimbulkan risiko tidak bersaingnya hasil kepada dana pihak ketiga (Karim, 2009:263). Risiko ini timbul karena hal sebagai berikut:

- 1) Kenaikan DCRM (*Direct Competitor's Market Rate*)
- 2) Kenaikan ICRM (*Indirect Competitor's Market Rate*)
- 3) Kenaikan ECRI (*Expected Competitive Return for Investors*)

4. Pembiayaan *Mudharabah*

a. Pengertian Pembiayaan *mudharabah*

Mudharabah adalah kerjasama suatu usaha antara pihak pertama (*shahibul mal* atau Bank Syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*mudharib* atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian. Landasan syariah pembiayaan *mudharabah* adalah Fatwa DSN MUI No. 7/ DSN-MUI/ IV/ 2000 tentang Pembiayaan *Mudharabah* (*Qiradh*) (Soemitra, 2009:81).

b. Fitur dan Mekanisme Pembiayaan *Mudharabah*

Fitur dan mekanisme pembiayaan *mudharabah* sebagai berikut: (Soemitra, 2009:81)

- 1) Bank bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul mal*) yang menyediakan dan dengan fungsi sebagai modal kerja, dan nasabah bertindak sebagai pengelola dana (*mudharib*) dalam kegiatan usahanya.
- 2) Bank memiliki hak dalam pengawasan dan pembinaan

usaha nasabah walaupun tidak ikut serta dalam pengelolaan usaha nasabah, antara lain bank dapat melakukan review dan meminta bukti-bukti dari laporan hasil usaha nasabah berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan.

- 3) Pembagian hasil usaha dari pengelolaan dana dinyatakan dalam *nisbah* yang disepakati.
- 4) *Nisbah* bagi hasil yang disepakati tidak dapat diubah sepanjang waktu investasi kecuali atas dasar kesepakatan para pihak.
- 5) Jangka waktu pembiayaan atas dasar akad *mudharabah*, pengembalian dana, dan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan bank dan nasabah.
- 6) Pembiayaan atas dasar akad *mudharabah* diberikan dalam bentuk uang dan/atau barang, serta bukan dalam bentuk piutang tagihan.
- 7) Dalam hal pembiayaan atas dasar akad *mudharabah* diberikan dalam bentuk uang harus dinyatakan secara jelas jumlahnya.
- 8) Pembiayaan atas dasar akad *mudharabah* diberikan dalam bentuk barang, maka barang tersebut harus dinilai atas dasar harga pasar (*net realizable value*) dan dinyatakan secara jelas jumlahnya.
- 9) Pengembalian pembiayaan atas dasar *mudharabah* dilakukan dalam dua cara, yaitu cara angsuran ataupun sekaligus pada akhir periode, sesuai dengan jangka waktu pembiayaan atas dasar akad *mudharabah*.
- 10) Pembagian hasil usaha dilakukan atas dasar laporan hasil usaha pengelola dana (*mudharib*) dengan disertai bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 11) Kerugian usaha nasabah mengelola dana (*mudharib*) yang dapat ditanggung oleh bank selaku pemilik dana (*shahibul mal*) adalah maksimal sebesar jumlah

pembiayaan yang diberikan (*ra'sul mal*).

c. Aplikasi *Mudharabah* dalam Perbankan Syariah

Pengaplikasian *mudharabah* secara garis besar dapat dilihat dari bagaimana cara pengoperasionalan perbankan Islam dalam proses kegiatan menghimpun dana menyalurkan dana tersebut. *Mudharabah* biasanya diterapkan pada produk-produk pembiayaan dan pendanaan.

d. Manfaat dan Risiko *Mudharabah*

Terdapat beberapa manfaat pada pembiayaan *mudharabah* diantaranya adalah: (Antonio, 2001:97)

- 1) Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
- 2) Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/ hasil usaha bank sehingga tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
- 3) Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow*/ arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
- 4) Bank akan lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
- 5) Prinsip bagi hasil dalam *mudharabah/ musyarakah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap dimana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapa pun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

Risiko yang terdapat dalam *mudharabah*, terutama pada penerapannya dalam pembiayaan, relatif tinggi. Diantaranya :

- 1) *Side streaming*, nasabah menggunakan dana itu bukan

seperti yang disebut dalam kontrak;

- 2) Lalai dan kesalahan yang disengaja;
- 3) Penyembunyian keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur.

5. Pembiayaan *Musyarakah*

a. Pengertian Pembiayaan *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerjasama diantara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi 24 dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing (Soemitra, 2009:83).

Musyarakah (syirkah) mempunyai lima variasi, yakni: (Karim, 2004:67)

- 1) *Syirkah mufawadhah*, para pihak yang berserikat mencampurkan modal dalam jumlah yang sama.
- 2) *Syirkah 'inan*, para pihak yang berserikat mencampurkan modal dalam jumlah yang tidak sama.
- 3) *Syirkah wujuh*, terjadi percampuran antara modal dengan reputasi/ nama baik seseorang.
- 4) *Syirkah 'abdan*, dimana terjadi percampuran jasa-jasa antara orang yang berserikat.
- 5) *Syirkah mudharabah*, dimana terjadi percampuran antara modal dengan jasa (keahlian/keterampilan).

b. Fitur dan Mekanisme Pembiayaan *Musyarakah*

Fitur dan mekanisme pembiayaan *mudharabah* sebagai berikut: (Soemitra, 2009:83)

- 1) Bank dan nasabah masing-masing bertindak sebagai mitra usaha dengan bersama-sama menyediakan dana dan atau barang untuk membiayai suatu kegiatan usaha tertentu.
- 2) Nasabah bertindak sebagai pengelola usaha dan bank sebagai mitra usaha dapat ikut serta dalam pengelolaan usaha sesuai dengan tugas dan wewenang yang disepakati seperti melakukan review, dan meminta bukti-bukti dari laporan hasil usaha nasabah

berdasarkan bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan.

- 3) Pembagian hasil usaha dari pengelolaan dana dinyatakan dalam nisbah yang disepakati.
 - 4) Nisbah bagi hasil yang disepakati tidak dapat diubah sepanjang waktu investasi kecuali atas dasar kesepakatan para pihak.
 - 5) Pembiayaan atas dasar akad *musyarakah* diberikan dalam bentuk uang dan atau barang serta bukan dalam bentuk piutang atau tagihan.
 - 6) Dalam hal pembiayaan atas dasar akad *musyarakah* diberikan dalam bentuk uang harus dinyatakan secara jelas jumlahnya.
 - 7) Dalam hal pembiayaan atas dasar akad *mudharabah* diberikan dalam bentuk barang, maka barang tersebut harus dinilai atas dasar harga pasar (*net realizable value*) dan dinyatakan secara jelas jumlahnya.
 - 8) Jangka waktu pembiayaan atas dasar akad *musyarakah*, pengembalian dana dan pembagian hasil usaha ditentukan berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah.
 - 9) Pengembalian pembiayaan atas dasar akad *musyarakah* dilakukan dalam dua cara, yaitu secara angsuran ataupun sekaligus pada akhir periode Akhir, sesuai dengan jangka waktu pembiayaan atas dasar akad *musyarakah*.
 - 10) Pembagian hasil usaha berdasarkan laporan hasil usaha pengelolaan nasabah dengan disertai bukti pendukung yang dapat dipertanggungjawabkan.
 - 11) Bank dan nasabah dapat menanggung kerugian secara proporsional menurut porsi modal masing-masing.
- ### c. Aplikasi Pembiayaan *Musyarakah* dalam Perbankan Syariah
- Dalam perbankan *musyarakah* dapat diaplikasikan seperti: (IBI, 2001:72)

- 1) Pembiayaan proyek musyarakah biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan proyek dimana nasabah dan bank sama-sama menyediakan dana untuk membiayai proyek tersebut. Setelah proyek itu selesai nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati untuk bank.
- 2) Modal ventura. Pada bank-bank yang dibolehkan investasi dalam kepemilikan perusahaan, *musyarakah* diterapkan dalam skema modal ventura. Penanaman modal dilakukan untuk jangka waktu tertentu dan setelah itu bank melakukan divestasi baik secara singkat maupun bertahap.

d. Manfaat dan Risiko Pembiayaan

Terdapat beberapa manfaat dan risiko dalam pembiayaan *musyarakah* ini, yang mana diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaatnya : (Antonio, 2001:93)
 - a) Bank akan menghasilkan peningkatan dalam jumlah tertentu ketika keuntungan usaha nasabah meningkat.
 - b) Bank tidak wajib membayar dalam jumlah tertentu kepada nasabah dalam pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/hasil usaha bank, sehingga bank tidak akan mengalami *negative spread*.
 - c) Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan arus kas usaha nasabah, sehingga nasabah tidak diberatkan.
 - d) Bank akan lebih selektif dan hati-hati mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan.
 - e) Bagi hasil pada *musyarakah* ini berbeda dengan prinsip bunga pada bank konvensional.
- 2) Risikonya :
 - a) Nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak.
 - b) Lalai dan kesalahan yang disengaja.
 - c) Nasabah menyembunyikan keuntungan, apabila nasabah tersebut tidak jujur.

6. Profitabilitas

Profitabilitas (keuntungan) merupakan hasil dari kebijakan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Musselmandan John, 1992). Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mengurangi semua beban atas pendapatan (Darsono, 2006). Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah. Rasio Profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Asset*.

Return on Asset (ROA) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kinerja bank yang bersangkutan. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan prinsip Syariah, *Return on Asset* (ROA) didapat dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam suatu periode, rumus yang digunakan untuk mencari *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut (Bank Indonesia):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan memperoleh laba.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2003:14). Semua data dalam bentuk triwulanan pada periode triwulan I 2012 - triwulan IV 2017

yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

2. Populasi Dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80).

Berdasarkan pengertian populasi diatas, maka yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia.

Tabel 3.1

Daftar Bank Umum Syariah di Indonesia

No.	Nama BUS
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank BRI Syariah
5	PT. Bank Jabar Banten Syariah
6	PT. Bank BNI Syariah
7	PT. Bank Syariah Mandiri
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. Bank BCA Syariah
12	PT. Maybank Syariah Indonesia
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber : www.ojk.go.id, 2017

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:81). Teknik penarikan sampel yang

dilakukan peneliti adalah *purposive sampling*, merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Sugiyono, 2011:85).

Table 3.2

Proses Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Sampel Penelitian
1	Populasi BUS di Indonesia	13
2	BUS yang sudah mempublish laporan keuangan triwulan I 2012 – triwulan IV 2017 dan terpublish oleh Bank Indonesia	11
3	Jumlah perusahaan yang telah berdiri selama kurang lebih 6 tahun	11
4	BUS yang sudah memiliki data terkait dengan variable penelitian seperti pembiayaan <i>murabahah</i> , <i>mudharabah</i> , dan <i>musyarakah</i>	2

Sumber : Data yang diolah

Dari tabel 3.2 diatas, dapat dihitung jumlah data sampel penelitian

dengan cara melihat jumlah bank yang telah memenuhi kriteria. Berdasarkan

dari jumlah bank syariah yang telah memenuhi kriteria ada 2 bank, yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Dan jumlah triwulan I 2012- Triwulan IV 2017 ada 24. Maka dari itu, perhitungan jumlah data sampel penelitian adalah $2 \times 24 = 48$ data sampel penelitian.

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016:156). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut adalah hasil dari uji normalitas:

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Tabel 4.5
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26180834
Most Extreme Differences	Absolute	.108
	Positive	.108
	Negative	-.065
Test Statistic		.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data diolah spss 24

Berdasarkan tabel 4.5, terlihat bahwa nilai signifikan (Asymp.Sig. 2 tailed) adalah kisaran 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka terdistribusi normal. Dengan demikian, data variabel independen (Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah*) dan variabel dependen (Profitabilitas) merupakan data yang terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada

atau tidaknya multikolonieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≥ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ (Ghozali, 2016:103). Berikut adalah hasil dari uji multikolonieritas:

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.243	.196		6.348	.000		
	Murabahah	-2.720E-9	.000	-.109	-.749	.458	.699	1.431
	Mudharabah	-1.074E-7	.000	-.325	-2.088	.043	.615	1.625
	Musyarakah	-3.980E-8	.000	-.627	-4.675	.000	.825	1.212

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: data diolah spss 24

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, terlihat bahwa dari nilai *Tolerance* pembiayaan *murabahah* sebesar 0,699 ($0,699 > 0,10$), nilai *Tolerance* pembiayaan *mudharabah* sebesar 0,615 ($0,615 > 0,10$), dan nilai *Tolerance* pembiayaan *musyarakah* 0,825 ($0,825 > 0,10$). Berdasarkan tabel 4.6 diatas untuk nilai VIF pembiayaan *murabahah* sebesar 1,431 ($1,431 < 10,00$), nilai VIF pembiayaan *mudharabah* sebesar 1,625 ($1,625 < 10,00$), dan nilai VIF pembiayaan *musyarakah* sebesar 1,212 ($1,212 < 10,00$). Kesimpulan dari hasil nilai *Tolerance* menunjukkan $> 0,10$ dan nilai VIF sebesar $< 10,00$ berarti menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *murabahah*,

mudharabah, dan *musyarakah* tidak terdapat multikolonieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan uji *glejser*. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.7
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.528	.100			5.284	.000
	Murabahah	1.506E-9	.000	.128		.814	.420
	Mudharabah	-7.948E-8	.000	-.507		-3.030	.104
	Musyarakah	-1.352E-8	.000	-.450		-3.114	.103

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: data diolah spss 24

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, terlihat bahwa probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% ($> 0,05$) yang berarti bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk

mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan melihat nilai D-W (*Durbin Watson*) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya

intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Ghozali, 2016:107). Berikut adalah hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 4.8
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.588 ^a	.346	.301		.270586	1.962

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Murabahah, Mudharabah

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: data diolah spss 24

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,962 Karena nilai *Durbin-Watson* tersebut berada pada kisaran -2 dan +2, maka tidak terjadi masalah autokorelasi dan model regresi ini layak digunakan.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan data-data yang disajikan pada tabel diatas,

selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS 24 untuk mengetahui besarnya pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, pembiayaan *Mudharabah*, dan pembiayaan *Musyarakah* terhadap profitabilitas. Hasil pengelolaan data dengan SPSS 24 dapat dilihat tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.243	.196		6.348	.000
	Murabahah	2.720E-9	.000	.109	5.749	.038
	Mudharabah	-1.074E-7	.000	-.325	-2.088	.043
	Musyarakah	-3.980E-8	.000	-.627	-4.675	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: data diolah spss 24

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,243 + 2,720X_1 - 1,074X_2 - 3,980X_3$$

Adapun interpretasi statistik penulis pada model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

a) Apabila pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* bernilai 0, maka nilai profitabilitas adalah Rp1,243. Maksudnya adalah jika pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah* tidak melakukan kegiatan operasional dapat dikatakan

bahwa dalam periode triwulan I 2012 sampai triwulan IV 2017 jumlah profitabilitas sebesar Rp1,243.

b) Koefisien regresi X_1 bernilai 2,720 menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, maka apabila X_1 mengalami peningkatan sebesar Rp1 maka profitabilitas cenderung mengalami peningkatan Rp2,720.

c) Koefisien regresi X_2 bernilai -1,074 menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen

lainnya, maka apabila X_2 mengalami peningkatan sebesar Rp.1 maka profitabilitas cenderung mengalami penurunan sebesar Rp1,074.

- d) Koefisien regresi X_3 bernilai -3,980 menyatakan bahwa dengan mengasumsikan ketiadaan variabel independen lainnya, maka apabila X_3 mengalami peningkatan sebesar Rp.1 maka profitabilitas cenderung mengalami penurunan sebesar Rp3,980.

f. Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen (pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah*) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Laba Bersih) yang diuji pada tingkat signifikan 0,05, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1.243	.196		6.348	.000
	Murabahah	2.720E-9	.000	.109	5.749	.038
	Mudharabah	-1.074E-7	.000	-.325	-2.088	.043
	Musyarakah	-3.980E-8	.000	-.627	-4.675	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: data diolah spss 24

- a) Uji t terhadap variabel Pembiayaan *Murabahah*

Hasil yang didapat pada tabel 4.10 diatas, variabel pembiayaan *murabahah* menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari α ($0,038 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung $X_1 = 5,749$ dan tabel t sebesar 1,680 ($df = n-k-1$) $48-3-1 = 44$, $\alpha = 0,05$, sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($5,749 > 1,680$). Maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan *murabahah* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

- b) Uji t terhadap variabel Pembiayaan *Mudharabah*

Hasil yang didapat pada tabel 4.10 diatas, variabel pembiayaan *mudharabah* menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil

dari α ($0,043 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung $X_2 = 2,088$ dan tabel t sebesar 1,680 ($df = n-k-1$) $48-3-1 = 44$, $\alpha = 0,05$, sehingga $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ($3,694 > 1,680$). Maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat laba bersih.

- c) Uji t terhadap variabel Pembiayaan *Musyarakah*

Hasil yang didapat pada tabel 4.10 diatas, variabel pembiayaan *musyarakah* menunjukkan hasil yang signifikan pada nilai lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$). Sedangkan nilai t hitung $X_3 = 4.675$ dan tabel t sebesar 1,680 ($df = n-k-1$) $48-3-1 = 44$, $\alpha = 0,05$, sehingga $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ ($4.675 < 1,680$). Maka H_a

diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan *musyarakah* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat laba bersih.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat

terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2016:95). Berikut adalah hasil koefisien determinasi :

Tabel 4.11
Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.346	.301	.270586

a. Predictors: (Constant), Musyarakah, Murabahah, Mudharabah

Sumber: data diolah spss 24

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,346 atau 34,6%. Dapat disimpulkan bahwa Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* terhadap profitabilitas adalah 34,6%. Sedangkan sisanya 65,4% (100% - 34,6%) dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini, misalnya seperti CAR, BOPO, NPF, DPK dan lain-lain.

B. Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, variabel pembiayaan *murabahah* mempunyai nilai signifikan $0,038 < 0,05$. Hal ini berarti menerima H_a atau menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan *murabahah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Novi Fadhillah (2015) dan Dinna Ariyani (2014) yang menyatakan

bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad (2006:218) bahwa pengaruh atas pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* mempunyai hubungan dengan tingkat keuntungan (profitabilitas) yang dihasilkan oleh bank. Jadi hasil analisis diatas menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap tingkat laba bersih pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri. Hal ini kemungkinan disebabkan karena keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan *murabahah* terdapatnya *margin* yang akan berdampak pada tingkat profitabilitas. Semakin tinggi pembiayaan *murabahah* yang disalurkan maka semakin meningkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS).

2. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, variabel pembiayaan *mudharabah*

mempunyai nilai signifikan $0,043 < 0,05$. Hal ini berarti menerima H_a atau menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ima Fatmawati, dkk (2016) yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prasetyo (2011) bahwa salah satu tujuan dari prinsip ini adalah harga dari barang yang dijual merupakan bagian keuntungan yang telah disepakati pada awal perjanjian. Keuntungan inilah yang akan menjadi pendapatan bagi bank syariah. Jadi hasil analisis diatas menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri. Hal ini kemungkinan disebabkan karena keuntungan yang diperoleh pembiayaan *mudharabah* dari adanya bagi hasil (*nisbah*) yang akan meningkatkan laba bersihnya. Semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan maka semakin meningkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS).

3. Pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, variabel pembiayaan *musyarakah* mempunyai nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti menerima H_a atau menolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan *musyarakah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Busthomi Emha (2014) dan Dinna Ariyani (2014) yang menyatakan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Septiani (2014) bahwa setiap pemilik modal berhak turut serta dalam menentukan kebijakan usaha yang dijalankan oleh pelaksana proyek. Biaya yang timbul dalam pelaksanaan proyek dan jangka waktu proyek harus diketahui bersama. Dan keuntungan dibagi sesuai porsi kesepakatan sedangkan kerugian dibagi sesuai dengan porsi kontribusi modal. Dari keuntungan tersebut bank memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank. Besarnya laba yang diperoleh bank syariah akan mampu mempengaruhi profitabilitas yang dicapai. Jadi hasil analisis diatas menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri. Hal ini kemungkinan disebabkan karena keuntungan yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan *musyarakah* adanya *nisbah* (bagi hasil), dimana keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan diawal sesuai dengan porsinya. Pendapatan tersebut akan mempengaruhi besarnya profitabilitas yang diperoleh bank. Semakin tinggi pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan maka semakin meningkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS).

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Pembiayaan *Murabahah* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri. Variabel Pembiayaan *Mudharabah* secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri. Dan variabel Pembiayaan *Musyarakah* secara parsial berpengaruh secara signifikan

terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri.

2. Variabel bebas yang memberikan pengaruh paling kuat terhadap variabel terikat adalah Pembiayaan *Musyarakah*. Pernyataan ini dapat dibuktikan dengan nilai koefisien regresi (b) sebesar 3,980 dibandingkan nilai koefisien regresi variabel bebas yang lain, pembiayaan *murabahah* 2,270, dan pembiayaan *mudharabah* 1,074.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan yang terpublikasi di situs resmi Bank Indonesia.
2. Penelitian ini menggunakan dua bank umum syariah, yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri.
3. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan dari periode triwulan I 2012 sampai dengan triwulan IV 2017.
4. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu *murabahah*, *mudharabah*, dan *musyarakah*.

C. Saran-saran

Peneliti menyarankan beberapa hal terkait dengan penelitian ini, dimana dalam penelitian ini masih memiliki banyak kelemahan dalam hasil penelitian dan pembahasannya, antara lain:

1. Pihak bank syariah dapat mempertimbangkan model pembiayaan yang mampu meningkatkan pendapatan operasional perbankan dan mempertimbangkan sektor pembiayaan yang memiliki potensi besar untuk mendapatkan laba.
2. Pihak bank syariah diharapkan lebih berhati-hati dalam memilih nasabah yang akan bekerjasama dengan menggunakan pembiayaan untuk pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* dan *musyarakah*. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisasikan risiko pembiayaan yang dapat merugikan pihak bank sendiri.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lainnya yang kemungkinan akan memberi potensi

pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkomparasikan dengan obyek lain di dalam negeri maupun di luar negeri.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, A. "*Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*". Edisi ke-5. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014.
- Al Arif, M. N. "*Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*", Alfabeta, cv , Bandung, 2010. Algifari. "*Analisis Regresi: Teori, Kasus dan Solusi*", BPFE Yogyakarta , Yogyakarta, 2009.
- Antonio, S. "*Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*", Gema Insani, Jakarta 2001. Arif, N. R. "*Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*", Alfabeta, Bandung, 2010.
- Ascarya. "*Akad & Produk Bank Syariah*", PT Raja Grafindo Persada Jakarta, 2008. Ascarya, & Ascarya. I "*Akad & Produk Bank Syariah*", PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008.
- Ascarya, & Yumanita, D. "*Bank Syariah (Gambaran Umum)*", Pusat Pendidikan dan Studi Kebank Sentralan (PPSK), Jakarta, 2005.
- Danupranata, G. "*Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*", Salemba Empat, Jakarta, 2013.
- Ghazali, I. "*Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*". Edisi ke-4, BPUD, Semarang, 2006.
- Ghozali, I. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 2*", UNDIP, Semarang, 2012.
- Ghozali, I. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*", Edisi ke-8, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2016.
- Gujarati, D. "*Ekonometrik Dasar*", Erlangga, Jakarta, 1995. 116
- Hansen, D. R., & Mayane, M. M. "*Manajemen Biasa Akuntansi dan*

- Pengendalian*", Edisi ke-1, Salemba Empat, Jakarta, 2001.
- I. A. "Standar Akuntansi Keuangan (SAK) per 1 September 2007", Salemba Empat, Jakarta, 2007.
- IBI. "Konsep, Produk dan Implementasi Operasional Bank Syariah", Djambatan, Jakarta, 2001.
- IBI. "Memahami Bisnis Bank Syariah", PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2014. Karim, A. A. "Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan", Rajawali Pers, Jakarta, 2009.
- Karim, A. A. "Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan". Edisi ke-5, PT Raja Grafindo, Jakarta, 2014. Karim, A. "Bank Islam: Analisis dan Keuangan", PT Raja Grafindo, Jakarta, 2004.
- Kasmir. "Analisis Laporan Keuangan", PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011. M Tuanakotta, T. "Teori Akuntansi", Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2001.
- Muhammad. "Manajemen Bank Syariah", UPP UMP YKPN, Yogyakarta, 2002.
- Muhammad. "Pengantar Akuntansi Syariah", Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- Muhammad. "Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah", Ull Press, Yogyakarta, 2006.
- Nurgiyantoro, B., & dkk. "Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial", UGM Press, Yogyakarta, 2015.
- Oramahi, H. "Perancangan Percobaan (Aplikasi dengan SPSS dan SAS)", Gava Media, Yogyakarta, 2007.
- Pandia, F. "Manajemen Dana dan Kesehatan Bank", Rineka Cipta, Jakarta, 2012.
- Perwataatmadja, K. A., & Tanjung, H. "Bank Syariah (Teori, Praktik, dan Peranannya)", PT Senayan Abadi, Jakarta, 2007.
- Salman, K. R. "Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah", Akademia, Jakarta Barat, 2012.
- Sastradipoera, K. "Strategi Manajemen Bisnis Perbankan", Kappa-Sigma, Bandung, 2004.
- Soemitra, A. "Bank dan Lembaga Keuangan Syariah". Edisi ke-1, Kencana, Jakarta, 2009.
- Sugiyono. "Memahami Penelitian Kualitatif", Alfabeta, Bandung, 2012. Sugiyono. "Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)", Alfabeta, Bandung, 2009.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Bisnis". Edisi ke-1, Alfabeta, Bandung, 2003.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif & RND", Alfabeta, Bandung, 2010.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan", Alfabeta, Bandung, 2011. Suharyadi, & Purwanto. "STATISTIKA: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern", Salemba Empat, Jakarta, 2011.
- Sutrisno. "Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi", Cetakan Ke-7, Ekoisia, Yogyakarta, 2009.
- Usman, H., & Akbar, P. S. "Pengantar Statistika", Bumi Aksara, Jakarta, 2008.
- Yaya, R., Martawireja, A. E., & Abdurahim, A. "Akuntansi Perbankan Syariah". Cetakan ke-2. Salemba Empat, Jakarta, 2014.